

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

EKA RATNASARI
NIM 09.16.2.0575

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

EKA RATNASARI

NIM 09.16.2.0575

Dibimbing oleh:

1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Evaluasi Proses Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo,**” Yang ditulis oleh **Eka Ratnasari, NIM 09.16.2.0575**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 10 Maret 2014 M, bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Palopo, 10 Maret 2014 M
8 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. H a s r i, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **"Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo."**

Yang ditulis oleh:

Nama : EKA RATNASARI
NIM : 09.16.2.0575
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 Februari 2014

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
S.Ag., M.Ag.

NIP 19691104 199403 1 004

Hj. Fauziah Zainuddin,

NIP 19731229 200003 2 001

ABSTRAK

Eka Ratnasari, 2014, *Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran PAI, Minat dan Motivasi

Skripsi ini membahas tentang penerapan evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo? Kemudian bagaimana bentuk dan proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan 2 orang guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Palopo, dan juga dari arsip yang ada di kantor SMK Negeri 1 Palopo, kemudian dari hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

Hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun pengamatan yang dilakukan selama penelitian di SMK Negeri 1 Palopo, menunjukkan bahwa secara umum bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, serta praktikum. Sesuai dengan hasil penelitian tentang proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.

Evaluasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, biasanya guru melakukan teknik evaluasi yang bervariasi, tujuannya ialah agar siswa timbul minat dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran. Teknik evaluasi yang biasa digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada saat memulai pembelajaran, pada

pembelajaran berlangsung, maupun pada saat jam pelajaran akan selesai. Tujuannya adalah agar timbul minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta hasil dari evaluasi-evaluasi yang diberikan lebih meningkat dengan memberikan teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa.



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, terutama untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana diketahui bahwa secara umum tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Dengan demikian, evaluasi merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan.

Di sekolah, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan evaluasi, suatu kegiatan dapat diketahui dan ditentukan taraf kemajuan dan keberhasilannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. Abuddin Nata mengungkapkan bahwa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan oleh siswa dapat diperoleh melalui evaluasi. Dengan kata lain, penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut.¹

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2010) h. 14.

Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Garis-Garis Besar Program Evaluasi pembelajaran PAI adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, dan memahami dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pendidikan agama Islam merupakan prasarana pembangunan mental bagi terciptanya manusia seutuhnya berdasarkan aspek rohani, demi terwujudnya suatu tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sangat perlu diperhatikan bahwa pembelajaran PAI sangat memerlukan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara bervariasi dan menarik sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen dari sistem PAI yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam Proses Pendidikan Agama Islam dan proses pembelajaran.³

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik atau guru untuk menilai kemampuan siswanya

² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 75.

³ *Ibid.*

yang berkaitan erat dengan proses mengarahkan potensi siswa yang merupakan pemberian Allah swt. sejak dilahirkan. Pemberian ini masih dalam bentuk kesempurnaan panca indera yang merupakan bagian terpenting dalam bentuk memaksimalkan potensi anak.

Allah swt. berfirman dalam *Q.S An-Nahl/16:78*

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْبٍ
 وَكُنَّا بِعَيْنِكَ كَالْفِتْيَانِ
 إِذْ نَادَىٰ بِأُمَّكَ فَوَجَدَهَا
 وَأَخَذَتْهُمُ الرَّحْمَنُ بِئْسَ
 الْوَجْدَ ۗ وَكَانَ أَهْلُ الْقُرَىٰ
 يَاسْتَفْتُونَكَ
 لَوْلَا فَطَمَنَّكَ رَبُّكَ
 فَتَطْمَئِنُّ الْقُرَىٰ ۗ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan potensi siswa. Salah satu aspek yang terpenting dalam sistem pembelajaran PAI dan perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah evaluasi. Artinya, evaluasi dianggap penting dan strategis, karena hasil evaluasi berkaitan dengan keberhasilan semua pihak, seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas. Isu-isu yang sering muncul dalam sistem pembelajaran PAI adalah guru sering menggunakan

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012) h. 276.

teknik evaluasi yang monoton, sarana pendukung praktik evaluasi pembelajaran PAI sangat minim. Evaluasi pembelajaran PAI dianggap identik dengan hafalan al-Qur'an, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Nabi, dan sebagainya. Akibatnya, siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan sering kali siswa terlihat jenuh/bosan karena mereka tidak dirangsang untuk terlibat secara aktif dalam berbagai variasi yang seharusnya dilakukan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat terlibat secara aktif dan kreatif.

Melihat kondisi objektif di lapangan, ada kecenderungan guru PAI kurang memperhatikan tujuan dari evaluasi pembelajaran PAI. Salah satu penyebabnya adalah kurang mampunya guru melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu karena mengejar target yang harus dicapai. Siswa lebih banyak dituntut untuk menguasai jumlah materi yang ditentukan, dibanding memperhatikan mutu atau kualitas materi yang diharapkan, sehingga tingkat kemampuan siswa terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan siswa dengan memperhatikan minat, bakat dan dukungan sumber daya lingkungan. Di samping itu, masih banyak guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran PAI hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat pengetahuan, padahal yang paling penting adalah bagaimana melatih dan

membiasakan siswa agar dapat memberikan contoh akhlak yang mulia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti

menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan evaluasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana bentuk dan proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional Variabel

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong [guru](#) untuk mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sementara istilah pembelajaran merupakan suatu proses

penyelenggaraan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi, tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat mengandung pengertian yaitu kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Artinya bahwa seseorang yang berminat

terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Jadi, minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subyek (siswa) terhadap obyek (pelajaran) yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Jadi, secara umum minat belajar merupakan ketertarikan atau rasa senang siswa terhadap suatu mata pelajaran.

d. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran PAI dalam peningkatan minat dan motivasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memberikan variasi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, evaluasi ini bisa dilakukan di

awal pembelajaran, di tengah-tengah pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Dengan memberikan evaluasi dengan teknik atau cara-cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, diharapkan siswa dapat tumbuh minat dan motivasinya sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hanya meneliti dampak dari evaluasi pembelajaran guru PAI terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh terhadap apa yang akan disimpulkan. Batasan masalah yang peneliti pilih adalah bagaimana proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI dalam peningkatan minat dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan evaluasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu menambah pengetahuan pada umumnya dan diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru-guru terutama guru PAI.
2. Manfaat praktis, yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penulisan ini dapat bermanfaat bagi guru dan masyarakat lainnya dalam upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik.



IAIN PALOPO

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI terhadap minat dan motivasi belajar siswa, namun yang banyak ditemukan adalah tentang penerapan evaluasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Dari beberapa penelitian tentang evaluasi pembelajaran dapat disebutkan sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Sudarman “Evaluasi Hasil Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SDN No. 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa di SDN No. 17 Lempokasi secara umum memperoleh hasil yang baik karena dilakukan sesuai dengan prosedur.¹

Kemudian skripsi berjudul “Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To’bokkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Navita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SDN Satu Atap To’bokkung Desa Salutubu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama

¹ Sudarman, *Evaluasi Hasil Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SDN No. 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo, 2010.

Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, begitu pula dari segi sikap dan pergaulan siswa sehari-hari di sekolah.²

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muh. Saidil Akbar yang berjudul “Penerapan Teknik Evaluasi Guru pada Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik evaluasi yang digunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada dua yaitu teknik evaluasi sumatif yang hanya menilai hasil belajar siswa di akhir semester dan teknik evaluasi formatif yang mengevaluasi siswa di setiap akhir materi pelajaran (ulangan harian).³

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun, persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti proses evaluasi pembelajaran secara umum tanpa dikaitkan dengan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsi yang membahas tentang Evaluasi Pembelajaran

² Navita, *Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'bokkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.

³ Muh. Saidil Akbar, *Penerapan Teknik Evaluasi Guru pada Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi STAIN Palopo, 2013.

PAI dalam Peningkatan Minat dan motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

B. Konsep Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Sebelum lebih jauh mempelajari tentang ruang lingkup evaluasi pendidikan, perlu diketahui terlebih dahulu, apa yang dimaksud dengan evaluasi, terdapat tiga istilah tentang evaluasi yaitu “ evaluasi (*evaluation*) pengukuran (*measurement*)”, dan “ penilaian (*assesment*)”. Evaluasi berasal dari *evaluation* (bahasa inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif⁴. Dengan demikian ketiga istilah tersebut akan digunakan secara bergantian tanpa mengubah suatu makna pembahasan, sehingga dari pengertian tersebut dapat di tarik suatu pengertian bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alterna yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁵

4 Suharsimi Arikunto dan Cepy Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.1.

5 *Ibid.*

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, dapat diketahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Tanpa evaluasi, tidak dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Jadi secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program

Evaluasi pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 tentang SISDIKNAS mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah

pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengertian lain evaluasi dari beberapa para ahli dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan.⁶

Dalam pengertian lain Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Evaluation*”. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwin wand dan Gerald W.Brown dikatakan bahwa “ *Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*⁷. Jadi evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu . Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau sesuatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Pada tahun 1974 masyarakat masih menganggap bahwa evaluasi pendidikan terbatas pengertiannya pada penilaian hasil belajar. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada siswa. Kesuksesan hasil belajar mereka

6Ibid., h. 140.

⁷ *Ibid.*

dapat di ketahui melalui kegiatan penilaian, selain itu dasar pemikiran tersebut terdapat pula anggapan bahwa upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah kunci pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Sehingga diasumsikan bahwa antara pembelajaran dengan hasil belajar merupakan hubungan lurus atau linear⁸

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran adalah merupakan proses yang sistematis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, di dalam evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi, dan setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan- tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan- tujuan kurikuler. Selain itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepy Safrudin, *op.cit*, h.2.

atau menilai sampai di mana ke efektifitas pengalaman- pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan.⁹

Secara terperinci tujuan dari evaluasi adalah :¹⁰

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu berdasarkan UU Sidiknas Pasal 58 (1), evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan¹¹.

Jadi tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), h.5.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Pisikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.140.

¹¹ *Ibid.*, h. 141.

Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa: pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa, dan penentuan kelulusan.

3. Fungsi Evaluasi

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini, terjadi proses saling memengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi ini, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi.

Proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar serta situasi di sekitarnya. Proses belajar berlangsung secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks. Agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti: (1) penjabaran tujuan, (2) motivasi kepada siswa, (3) penggunaan model, (4) urutan materi, (5) bantuan dalam usaha pertama, (6) pengaturan latihan secara efektif, (7) masalah perbedaan individu, (8) evaluasi dan bimbingan, (9) usaha menghafal, dan (10) bantuan dalam aplikasi hasil belajar.¹²

¹²Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung, 1997), h. 70.

Interaksi belajar mengajar yang diterapkan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu mengaplikasikan proses belajar mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Proses interaksi belajar mengajar hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana, dan sebagainya. Karena tanggung jawab profesi bagi guru-guru bukan saja kepada kepala sekolah atau orang yang memberikan tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah swt.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, sebagai berikut :

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ . قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص م يَقُولُ :
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعَامَّ انْتِزَاعًا , يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ . وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعَامَّ
 بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ . حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا , اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا ,
 فَسُئِلُوا , فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ , فَصَلُّوا وَأَصَلُّوا¹³
 أخرجه البخاري في : ٣٤ _ كتاب العلم : ٣٤ _ باب كيف يقبض

العلم.

Artinya:

¹³ Imam Bukhari, *Kitab Fathul Bari'*, bab Ilmu, (Kairo: Darul Hadis, 1987), h. 1040.

Abdullah bin Amr bin Al-ash r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama', sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama, kemudian jika ditanya agama lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (H.R. Bukhari).¹⁴

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini dibutuhkan orang yang memang betul-betul memiliki kapasitas ilmu yang memadai baik dari segi ilmu agama maupun yang bersifat umum, disinilah peran seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa dan mengevaluasinya dengan cara yang tepat agar tidak hanya beracuan pada pembahasan materi yang ada, lebih dari itu agar selalu memberikan pesan moral melalui penyampaian nasehat dengan ilmu agama demi mewujudkan siswa yang berkualitas, serta memiliki perubahan sikap dan mental ke arah yang lebih positif.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dan tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 904.

samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar.

Evaluasi juga memiliki peran fungsi khusus dalam dunia pendidikan. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Secara umum fungsi evaluasi sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan dari anak- anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, ataukah harus mengulangi bahan-bahan yang telah lampau.
- d. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut.
- e. Untuk mendapatkan bahan- bahan informasi yaitu menentukan apakah seorang anak dapat di-naikkan ke dalam kelas lebih tinggi ataukah harus mengulang di kelas semula.
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak- anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum
- g. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk dilepaskan dalam masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Untuk mengadakan seleksi.
- i. Untuk mengetahui taraf efesiensi metode yang digunakan dalam lapangan pendidikan.¹⁵

Selain itu evaluasi prestasi belajar sudah tentu juga berfungsi melaksanakan ketentuan konstitusional sebagaimana termaksud dalam UU

¹⁵Wayan Nurkancana dan Sumantana, *Evaluasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 3

Sindiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XVI Pasal 57 (1) yang berbunyi “ Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama untuk penentuan kelemahan dan atau kekuatan serta kesanggupan murid dalam memiliki/menguasai materi pendidikan pengajaran agama yang telah diterima dalam proses belajar mengajar, penentuan komponen-komponen/unsur-unsur (tujuan, materi, alat dan metode dan sebagainya), yang perlu ditinjau dan direvisi/diperbaiki, penentuan kelemahan/kekuatan guru dalam melaksanakan program belajar-mengajar, dan terakhir adalah untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid baik secara perorangan maupun kelompok.

3. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

IAIN PALOPO
Evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid.

- b. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.
- d. Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll.
- e. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.¹⁶

Secara umum manfaat evaluasi pembelajaran yaitu Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi akan memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksi pembelajaran. Guru bisa mengkaji teknik, metode, dan materi pembelajaran yang lebih tepat untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran kemampuan dan daya serap siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Guru dapat mengetahui siswa yang masih perlu diberi remedial dan siswa yang perlu diberi pengayaan.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 58.

Dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru akan mendapat masukan yang sangat berharga. Guru bisa mengetahui mana materi pelajaran yang telah dan belum dikuasai oleh siswa. Guru juga dapat menentukan dan mengubah teknik dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran efektif dan efisien.

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip evaluasi pendidikan Agama dibedakan kedalam dua bagian:

a. Prinsip Dasar Evaluasi

Adapun prinsip dasar evaluasi yang biasa diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- 1)** Evaluasi adalah alat komunikasi; yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
- 2)** Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
- 3)** Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.
- 4)** Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya.
- 5)** Evaluasi seharusnya memberi *follow up*
- 6)** Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.

b. Prinsip pelaksanaan evaluasi

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 149-150.

Dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan itu yaitu komprehensif, kontinuitas, obyektifitas, kooperatif, dan mengacu pada tujuan.¹⁸

1) Komprehensif

Evaluasi yang komprehensif memerlukan tehnik bervariasi. Tidak adalah tehnik evaluasi tunggal yang mampu mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar, meskipun hanya dalam satu pertemuan jam pelajaran. Sebab dalam kenyataannya tiap-tiap tehnik evaluasi mempunyai keterbatasan-keterbatasan tersendiri. Test obyektif misalnya akan memberikan bukti obyektif tentang tingkat kemampuan siswa.

2) Kontinuitas

Dengan evaluasi yang berkali-kali dilakukan maka guru akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan dan kemajuan siswa.

3) Obyektivitas

Dalam pengertian sehari-hari telah dengan cepat diketahui bahwa obyektif berarti tidak adanya unsure pribadi yang mempengaruhi. Lawan dari obyektif adalah subjektif, artinya

¹⁸Bambang Budi Wiyono, dan Tumardi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Elang Mas, 2003), h. 8-10.

terdapat unsure pribadi yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada factor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada system scoringnya.

Ada dua factor yang dapat mempengaruhi subjektivitas dari suatu tes; yaitu bentuk tes dan penilai.

- Bentuk tes

Apabila tes yang digunakan berbentuk uraian, maka akan banyak memberi kemungkinan pada si penilai untuk memberikan penilaian menurut caranya sendiri. Dengan demikian apabila jawaban siswa dinilai oleh dua orang penilai, maka akan mendapatkan hasil yang berbeda. Itulah sebabnya pada waktu ini ada kecenderungan penggunaan tes objektif di berbagai bidang untuk menghindar masuknya unsure-unsur subjektif dari penilai.

- Penilai

Subjektivitas penilai akan dapat masuk secara leluasa terutama dalam tes berbentuk uraian. Factor-faktor yang mempengaruhi subjektivitas antara lain: kesan si penilai terhadap siswa, tulisan, bahasa, waktu mengadakan penilaian, kelelahan dan sebagainya.

Untuk menghindari atau mengurangi masuknya unsure subjektivitas dalam penilaian, maka penilaian atau evaluasi ini

harus dilaksanakan dengan mengingat pedoman. Pedoman yang dimaksud terutama menyangkut masalah pengadministrasian, yaitu kontinuitas dan komprehensivitas.

4) Kooperatif

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, juga harus bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi. Pihak-pihak tersebut bisa guru, petugas bimbingan, orang tua, wali kelas, tenaga administrasi, kepala sekolah, atau bahkan siswa sendiri.

5) Mengacu pada tujuan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan merupakan kriteria utama yang menentukan arah kegiatan evaluasi. Sasaran kegiatan evaluasi adalah untuk melihat tercapai tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, tujuan pembelajaran merupakan landasan utama yang dijadikan patokan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

5. Macam Evaluasi Pembelajaran PAI.

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan

ke dalam:¹⁹

a. Evaluasi Formatif

19 *Ibid.*, h. 151

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

b. Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

c. Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.²⁰

d. Evaluasi Diagnostic

²⁰ Hasan Basyri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 210.

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.²¹

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru. Evaluasi pembelajaran ini sangatlah penting dimana seorang guru harus benar-benar obyektif dan profesional dalam melaksanakannya, karena disini seorang guru akan memutuskan berhasil tidaknya seorang siswa

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

21 *Ibid.*

Sementara itu pendidikan Islam dalam pandangan para pakar memiliki banyak pengertian, diantara pakar tersebut yang mengemukakan pandangannya terhadap pengertian pendidikan Islam, yakni:

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.²² Hampir senada dengan pendapat di atas, Oemar Muhammad al-Toumy menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dengan alam sekitar melalui proses kependidikan.²³

Dalam buku Segi-segi Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁴ Dan sejalan dengan hal tersebut, Arifin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan

²² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 41.

²³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 13.

²⁴ Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), h. 16.

mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²⁵

Untuk memperoleh makna dari pendidikan agama Islam, ada beberapa pandangan para pakar yang menjelaskan tentang pengertian dari pendidikan agama Islam. Adapun pengertian-pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam buku pendidikan agama Islam, menurut Ditbin Paisun yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang merupakan kepercayaannya yaitu sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Sementara di dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui bimbingan pengajaran agama Islam, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.²⁷ Dari uraian di atas, dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan pengertian pendidikan agama Islam lebih rinci dan detail, sebagai berikut:

²⁵ H. M. Arifin, *op.cit.*, h. 122.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 88.

²⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2002), h. 49.

1. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas mengisyaratkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan ruhaniah.

Selain hal tersebut, pengertian-pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari siswa, di samping untuk membentuk keshalehan moral atau kualitas pribadi. Dalam arti kualitas atau keshalehan diharapkan mampu memancarkan hubungan yang baik dan selaras antara sesama manusia (bermasyarakat) baik seagama maupun berbeda agama, serta dalam berbangsa sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

28 Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 86.

Hal di atas sesuai dengan pengertian pendidikan agama menurut KPPN (Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional) yaitu:

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.²⁹ Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Islam sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah swt, dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti yang fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut. Oleh karena itu, dari segi teoritis pendidikan Islam merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumber dari ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan dapat membekali siswa terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena pendidikan agama Islam di sekolah meliputi beberapa ajaran Islam yang secara formal hanya dapat diterima di sekolah, meskipun di rumah dan

²⁹ *Ibid.*, h. 86-87.

di masyarakat hal itu biasa diterima. Namun, melalui pendidikan secara rutin anak-anak dapat menerima dan memperoleh informasi tentang ajaran Islam secara berkesinambungan.

Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam firman

Allah Q.S. Ali-Imran/3:19

إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَهُوَ الَّذِي أُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
 وَإِنَّمَا كُنَّ لِقَاءُكَ إِتْمَانًا وَنِقْمًا فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ أَنتَ الْعَقِيلُ
 وَإِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَهُوَ الَّذِي أُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
 وَإِنَّمَا كُنَّ لِقَاءُكَ إِتْمَانًا وَنِقْمًا فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ أَنتَ الْعَقِيلُ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”³⁰

Islam diturunkan untuk semua umat manusia, dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan, kedamaian, dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Allah swt menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas, di samping menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya. Untuk mewujudkan tujuan itu, Allah memberikan hidayah serta berbagai fasilitas alam semesta kepada manusia. Dalam memaknai tujuan hidup, manusia diberi kesempatan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan Allah melalui musnahnya kehidupan duniawi ini. Tujuan

³⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h. 53.

penciptaan manusia ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu *Q.S. Adz-Dzariyat/51:56*

أَنَا لَا مَخْلُوقَاتٍ خَلَقْتَهُنَّ وَلَا بَشَرًا لَّعِبَ لَهُنَّ عِزًّا

Terjemahnya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”³¹

Dari ayat di atas, dapat disadari bahwa jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan dinul Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.³²

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam maka pendidikan Islam bersifat terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Untuk tujuan pendidikan agama itulah manusia harus dididik melalui proses pembelajaran pendidikan Islam.

31 *Ibid.*, h. 524

32 Abdurrahman An-Nahlawi, *op.cit.*, h. 115

Berdasarkan pandangan di atas maka tujuan pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya.

Dari beberapa uraian di atas, selanjutnya tujuan pendidikan agama Islam yang terdapat dari beberapa literatur yang ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam, yaitu dalam buku *Implementasi Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan usaha-usaha pendidikan agar penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut Islam adalah ciptaan Allah yang dengan sendirinya manusia harus mengabdikan kepada Allah swt.³³

Setelah selesai suatu usaha, maka yang diharapkan adalah terciptanya tujuan. Oleh karena itu, tujuan merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh rangkaian kegiatan manusia.

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* karangan Zakiah Daradjat dkk, tujuan artinya suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.³⁴

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak

33 Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 27.

34 Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 90.

mulia. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan, menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Minat dan Motivasi Belajar

1. Pengertian Minat

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁵ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

35 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 58.

keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri.³⁶ Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.³⁷ Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.³⁸

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

2. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Abdul Wahid, menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

36 A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 6.

37 Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1983), h. 133.

38 Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133.

- a.** Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b.** Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c.** Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d.** Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.³⁹
- e.** Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.⁴⁰ Oleh karena

³⁹ Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*” dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 109-110.

⁴⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004), h. 57.

itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dikutip oleh Oemar Hamalik: *motivation is an energy change within the person characteristic by effective arousal and reaction to achieve a goal* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹ Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158.

mengarahkan perbuatan atau tingkah laku kepada suatu tujuan atau perangsang.⁴²

Sedangkan motivasi belajar dapat diartikan sebagai rangkaian suatu usaha yang diperuntukan dalam hal penyediaan suatu kondisi atau keadaan – keadaan tertentu yang dapat membuat seseorang ingin, mau, dan juga berniat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal. Lebih jelas lagi dalam pengertian motivasi belajar ini yaitu jika seseorang tidak menyukai terhadap sesuatu atau tidak menyukai belajar salah satu bidang ilmu hal maka dengan adanya motivasi belajar akan membuat rasa tidak suka menjadi suka dan orang tersebut akan berusaha untuk mengelak atau menghilangkan rasa tidak sukanya tersebut.

E. Kerangka Pikir

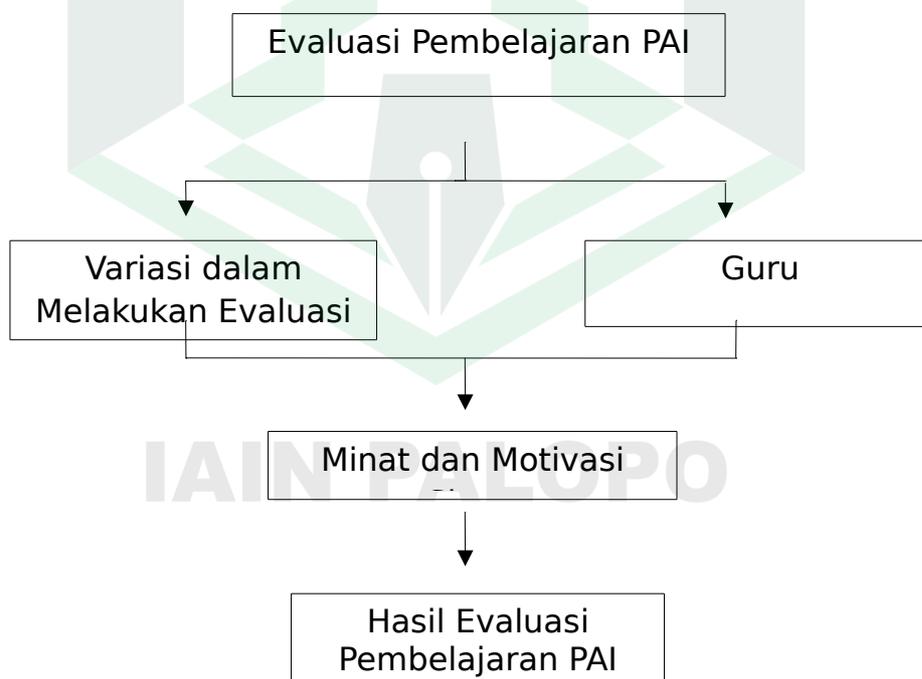
Salah satu aspek yang terpenting dalam sistem pembelajaran PAI dan perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah evaluasi. Artinya, evaluasi dianggap penting dan strategis, karena hasil evaluasi berkaitan dengan keberhasilan semua pihak, seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas, terutama tercapainya tujuan dari pendidikan Islam. Isu-isu yang sering muncul dalam sistem pembelajaran PAI

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 61.

adalah guru sering menggunakan teknik evaluasi yang monoton, sarana pendukung praktik evaluasi pembelajaran PAI sangat minim.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk senantiasa menggunakan varias-variasi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara-cara yang menarik sehingga memunculkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti setiap program pembelajaran PAI.

Berikut adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

pendekatan pedagogis, yuridis, dan teologis normatif.

a. Pendekatan pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan

guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa dalam

pembelajaran.

b. Pendekatan yuridis

Pendekatan ini diperlukan untuk memberikan penjelasan

dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan

landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada bab XVI pasal 57

sampai dengan 59 tentang Evaluasi menyatakan bahwa dalam

rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan

evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan

bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara

berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai

pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan

evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

c. Pendekatan teologis normatif

Pendekatan teologis normatif memandang agama dari segi

ajaran pokok dan dalam rangka mendorong guru dan siswa

memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya.

Pendekatan teologis normatif juga berfungsi sebagai pijakan

dalam segala hal, pengajaran dan pembinaan kepada siswa tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya tulis ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif dieskplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena social atau lingkungan social yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.² Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI dan hubungannya terhadap minat dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo.

B. Lokasi Penelitian

1 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

2 Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Palopo, tepatnya di jalan AM. Kasim No. 10 Kota Palopo. Di dalamnya tentu terdapat unsur-unsur atau bagian-bagian dari sekolah seperti siswa, guru, akademisi, dan sebagainya yang mendukung proses penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitaian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran fokus penelitian memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah guru-guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Palopo yang berjumlah 4 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dalam hal ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan akademisi khususnya guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo yang sebenarnya berjumlah 4 orang, namun karena adanya kendala waktu dan kesibukan guru yang bersangkutan, maka peneliti hanya mewawancarai guru PAI sebanyak 2 orang. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam hal ini yaitu arsip yang ada di kantor SMK Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Palopo terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Palopo dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.
- c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian mengumpulkan arsip tentang tingkat keberhasilan siswa seperti nilai-nilai harian siswa maupun nilai raport. Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan

4 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keberadaan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya,
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

⁵ *Ibid.*, h. 372

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶

Secara operasional peneliti mereduksi data dengan memilih hal-hal penting dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh, seperti pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran, maka dari sekian informasi yang diperoleh, peneliti memfokuskan pada aspek-aspek tentang respon siswa pada saat dilakukan evaluasi pembelajaran.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian baik dari dari hasil wawancara maupun pengamatan peneliti tentang bagaimana minat dan motivasi siswa dalam hal ini adalah respon siswa pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁶ *Ibid.*, h. 247.

Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷

Setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian mereduksi data, dan menyajikan data dalam bentuk teks yang telah disusun, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil pengamatan, apakah hasil pengamatan dan penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan atau tidak, apabila kurang sinkron maka peneliti melakukan pengamatan ulang hingga mendapatkan kesimpulan yang valid tentang adanya pengaruh maupun hubungan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan minat dan motivasi belajar siswa.

⁷ *Ibid.*, h. 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palopo

Era globalisasi dengan segala implikasinya menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggungjawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras di dalam perubahan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak di lapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri) yang beralamat di Jalan A.M. Kasim No. 10 Kota Palopo. Pada tanggal 1 Agustus 1946, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SMEA Negeri menjadi SMK Negeri 1 Palopo dipimpin oleh Bapak Nawawi. Dan pada tanggal 31 September 2013 dipimpin oleh Bapak ***Drs. Abdullah saleng*** hingga sekarang.¹

Kondisi Siswa di SMK Negeri 1 Palopo

1 Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Semua Prog. Kelas X	203	429	632
2	Semua Prog. Kelas XI	87	270	357
3	Semua Prog. Kelas XII	97	262	359
Total		387	961	1348

Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Palopo

Visi : Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan profesional sesuai kebutuhan DU/DI dengan mengembangkan Kompetensi pengetahuan dan keterampilan pelayanan prima menyongsong pasar bebas.

Misi :

1. Menyiapkan tenaga kerja, memiliki Iman dan Taqwa, jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
2. Menciptakan tenaga kerja berkualitas, profesional, sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi dunia usaha Indonesia.
3. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri memberikan bekal keahlian profesional untuk meningkatkan martabat dirinya.
4. Mengubah status manusia beban menjadi manusia aset bangsa.²

Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Palopo :

² Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

1. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
4. Menjalinkan kerjasama (Networking) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK.
5. PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.³

Nama dan Lokasi Sekolah:

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Palopo
2. Alamat Sekolah : Jln. A.M. Kasim No. 10
3. Kecamatan : Wara
4. Kelurahan : Patte'ne
5. Kota : Palopo
6. Provinsi : Sulawesi Selatan
7. Telepon : 0471-121048
8. Kode POS : 91914
9. Fax : 0471-22208

³ Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

10. Email : info@smkn1-plp.sch.id
11. Website : www.smkn1-plp.sch.id
12. Administrator : admin@smkn1-plp.sch.id
13. Status Sekolah : Kejuruan Negeri

B. Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi atau penerapan seperangkat rencana penilaian dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkungannya, pelaksanaan evaluasi di SMK Negeri 1 Palopo dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, biasa guru melakukan teknik evaluasi yang bervariasi, tujuannya ialah agar siswa timbul minat dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Teknik evaluasi yang biasa digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan secara lisan pada saat memulai pembelajaran, pada pembelajaran berlangsung, maupun pada saat jam pelajaran akan selesai.⁴

Pada saat akan memulai pelajaran, guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang seputar isu-isu yang aktual, misalnya bagaimana pandangan hukum Islam terhadap merokok, apakah makruh atau bisa dikatakan haram. Hal ini tentu akan menimbulkan reaksi dari siswa yang berbeda-beda, dengan memberikan pertanyaan yang aktual akan diketahui sejauh mana wawasan yang dimiliki siswa.⁵

Setelah merangsang rasa ingin tahu siswa, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih termotivasi dan membangkitkan minatnya untuk lebih tau tentang materi yang akan dibahas. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung pun guru tetap memberikan evaluasi dengan test lisan, agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Begitu pun pada saat akhir pembelajaran, maka siswa di evaluasi dari apa yang telah diberikan. Tujuannya adalah agar ingatan siswa tidak mudah hilang dengan memberikan evaluasi-evaluasi yang berkesan dan mudah diingat, sehingga pada pertemuan selanjutnya pun siswa masih mengingat apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

⁴ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 20 Desember 2013.

⁵ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 20 Desember 2013.

C. Bentuk dan Proses Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMKN Negeri 1 Palopo

Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Palopo dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui evaluasi dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan (di atas kriteria kelulusan minimal) dari tiap kegiatan yang berjalan. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Secara umum bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, serta praktikum.⁶

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan. Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.

⁶ Usman D., Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di Palopo pada Tanggal 15 Desember 2013.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap evaluasi tersebut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI.

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan data observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia.⁷ Hal ini bisa dilihat dari data Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik, serta instrumen evaluasi yang digunakan.

Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai contoh perencanaan program semester dan Silabus dalam perangkat pembelajaran guru

⁷ Dokumentasi Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014.

PAI disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah yang mengacu pada kalender pendidikan tahun 2013/2014.

Kemudian bila dilihat dari aspek yang dinilai, teknik evaluasi (metode), serta instrumen evaluasi materi serta keterangan yang diperlukan dengan rinci dicantumkan dalam silabus dan RPP, secara detail menjabarkan tentang apa saja yang menyangkut pembelajaran diantaranya, standar kompetensi beserta indikator pencapaiannya, materi, metode, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan disajikan.

Berdasarkan data yang didapat, untuk waktu perencanaan pelaksanaan ulangan harian tidak dicantumkan dan dijelaskan dalam program semester, akan tetapi yang dicantumkan hanyalah untuk pelaksanaan ulangan mid semester yang diperkirakan jatuh pada bulan oktober minggu ke tiga serta untuk pelaksanaan tes akhir semester diperkirakan jatuh pada bulan desember minggu kedua.⁸

Sesuai dengan tujuan, evaluasi satuan kegiatan bertujuan untuk melihat efektifitas proses dalam satu pertemuan. Adapun materi evaluasinya berkisar pokok bahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan. Sebagai contoh, materi yang membahas tentang Al-Qur'an surat at-Tin dan beserta isinya, maka instrumen evaluasi yang digunakan adalah tes identifikasi dengan menyuruh siswa membaca

⁸ Dokumentasi Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014.

dengan fasih dan benar kemudian diberi tugas menghafalkannya kemudian memahami isi dan maknanya serta maksud dari ayat tersebut.

Adapun penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru PAI secara keseluruhan baik untuk evaluasi satuan pembelajaran, untuk ulangan harian dan mid semester maupun semester sebagian besar diambil dari isi buku paket yang terdiri dari latihan soal, bacaan dan soal-soal dari LKS. Pengambilan instrumen evaluasi dari isi buku paket dan LKS ini dilaksanakan agar pokok bahasan evaluasi tidak melenceng dengan materi yang diajarkan, sehingga evaluasi benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur/dinilai serta evaluasi yang akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip evaluasi mengacu pada tujuan, reliabel dan valid. Penyusunan instrumen evaluasi untuk ulangan harian, guru membuat dengan diambil dari setiap dua pokok bahasan selesai. Sedangkan untuk penyusunan instrumen mid semester pembuatannya diambil dari beberapa pokok bahasan yakni mulai materi pertama sampai materi ke empat. Sedangkan untuk penyusunan instrumen evaluasi semester diambil dari materi pertama sampai materi akhir semester. Lebih jelasnya, bentuk soal ulangan harian, mid semester, semester terlampir.⁹

Secara umum perencanaan evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, telah dibuat dengan baik dan disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi sudah sesuai prinsip-prinsip evaluasi

⁹ Dokumentasi Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014.

dengan pertimbangan yang matang. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran PAI untuk ulangan harian, mid semester, dan semester lebih banyak dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan tersebut lebih banyak diperhatikan pada aspek kognitif, walaupun perencanaan pada aspek afektif dan aspek psikomotor juga dibuat di RPP, lebih lanjut perencanaan tersebut kurang mendapat perhatian. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya evaluasi aspek afektif dan aspek psikomotor selebihnya disesuaikan dengan pokok bahasan.¹⁰

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktifitas guru dalam mengajar dan mengevaluasi siswa pada waktu tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara penilaian, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil tes*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.¹¹

¹⁰ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 16 Desember 2013.

¹¹ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 20 Desember 2013.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi siswa dari awal pertemuan hingga akhir.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil:

a. Evaluasi Proses Mata Pelajaran PAI

Suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai target yang ditetapkan oleh guru. Pada dasarnya evaluasi proses adalah melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses evaluasi atau melihat proses evaluasi yang dilakukan guru. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport.

Pelaksanaan evaluasi proses dalam pelajaran PAI terdiri dari:

- 1) Pretest (tes awal)

Tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI dilaksanakan secara acak, yaitu guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah siswa sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta siswa disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.¹²

Tes ini digunakan untuk mengecek materi yang telah dipelajari beberapa pertemuan yang telah lampau. Jika siswa berhasil membaca, memahami, dan menerjemahkan dengan baik, maka pelajaran yang baru akan diberikan. Begitu sebaliknya, jika siswa belum menguasainya maka siswa mengulang kembali pelajarannya dengan hanya membuka buku pelajaran masing-masing supaya ingat kembali apa yang telah dipelajari dan dengan memahami dan membaca sebentar baru pelajaran akan dimulai dengan materi baru. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Tes ini dilaksanakan setiap kali pertemuan.¹³

2) Tes Tengah Kegiatan

Yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif dengan cara mengamati (observasi langsung) siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengamatan dilaksanakan setiap proses belajar mengajar berlangsung yaitu di sela-sela saat guru menerangkan materi dengan melihat

¹² Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

¹³ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

keseriusan, kerajinan, ketekunan peserta didik serta tanya langsung kepada siswa apakah sudah paham materi tersebut atukah belum.¹⁴ Adapun teknik yang digunakan ini termasuk teknik non tes yang berupa pengamatan langsung terhadap siswa dan dengan tanya jawab. Tes ini tiak ada catatan khusus. Penilaian aspek afektif ini tidak menjadi bahan masukan dalam nilai rapor, akan tetapi hanya sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai akhir.

3) Post-test

Yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh dimana pencapaian atau penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Instrumen penilaiannya dibuat oleh guru dan diambil dari buku LKS yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Penilaian ini sebagai bahan masukan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini termasuk tes untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.¹⁵

Penilaian di atas sudah menyangkut tiga ranah sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Untuk aspek kognitif diukur dari ulangan yang diberikan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis, sementara untuk aspek

¹⁴ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara” di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

¹⁵ Usman D., Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, “Wawancara” di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

afektif dapat dilihat dari pengamatan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk aspek psikomotor dilihat dari ulangan unjuk kerja (praktik) yaitu sebelum pelajaran dimulai.

b. Evaluasi Hasil Mata Pelajaran PAI

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang baik buruknya hasil dari kegiatan belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran itu, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni tes yang telah distandarkan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*).

Evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo bisa ditunjukkan dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester.

1) Ulangan Praktik

Ulangan praktik diberikan dengan harapan siswa mempunyai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaedah tajwid. Adapun pelaksanaan tes ini yaitu sebelum pelajaran dimulai dan hanya dilakukan satu kali selama semester. Tes ini dilaksanakan dalam bentuk lisan dengan meminta siswa satu persatu maju ke depan untuk membaca al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca al-Qur'an siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar. Adapun siswa yang hasilnya kurang atau gagal dari target yang telah ditentukan maka siswa yang bersangkutan harus mengikuti pelajaran tambahan dengan mengikuti program BTA (baca tulis al-Qur'an) yang sifatnya wajib. Program ini bertujuan agar semua siswa setidaknya bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Tes ini dilaksanakan

untuk menyaring siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan mendapat tindakan khusus bagi mereka yang tidak bisa membaca sama sekali. Pada akhirnya semua lulusan diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.¹⁶ Tes ini termasuk tes psikomotor karena untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an.

2) Ulangan Harian

Sesuai hasil penelitian bahwa ulangan harian dilaksanakan tiga kali yaitu diberikan setelah menyelesaikan dua pokok bahasan selesai.¹⁷ Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian). Instrumen penilaiannya diambil dari buku LKS PAI. Penilaian ulangan harian ini dimasukkan dalam pengisian nilai rapor. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif karena bertujuan melihat kemampuan siswa dalam mengetahui ketuntasan penguasaan materi ajar pada tiap satuan kegiatan.

3) Penugasan

Penugasan ini dilaksanakan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diberikan serta siswa mau belajar, karena menurut guru jika siswa tidak diberikan tugas (PR) maka mereka tidak akan belajar. Misalnya dengan memberikan tugas membuat resume atau ringkasan tentang materi yang baru saja dipelajari atau pun menjawab soal-soal yang ada di dalam buku LKS.¹⁸ Penugasan ini sifatnya wajib, artinya setiap siswa diharuskan mempunyai buku LKS dan

¹⁶ Usman D., Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

¹⁷ Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun 2013/2014.

¹⁸ Hasriani Umar, Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

buku tugas khusus. Buku tersebut setiap mau mengikuti pembelajaran harus dikumpulkan dan akan dikembalikan setelah dikoreksi. Penilaian tugas ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan memberikan nilai akhir (nilai rapor).¹⁹ Penilaian ini mengajarkan siswa agar selalu bertanggungjawab kepada apa yang telah didapatkan di kelas.

4) Ulangan mid Semester

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa untuk evaluasi mid semester atau ulangan tengah semester di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan setelah dua kali ulangan harian atau setelah menyelesaikan empat pokok bahasan. Adapun teknik yang digunakan dalam ulangan mid semester ini adalah teknik tes tertulis. Penilaian jenis ini termasuk penilaian untuk mengukur aspek kognitif. Tes ini dilakukan sebagai bahan masukan dalam pemberian nilai rapor.²⁰

5) Ulangan Semester

Adapun teknik yang digunakan dalam tes ini yaitu tes tertulis melalui pilihan ganda dan uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dari awal pembelajaran sampai berakhir proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bentuk semesteran dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran tentang soal akhir semester.²¹

¹⁹ Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun 2013/2014.

²⁰ Dokumentasi SMK Negeri 1 Palopo Tahun 2013/2014.

²¹ Usman D., Guru PAI SMK Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di Palopo pada Tanggal 17 Desember 2013.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan evaluasi, dapat diketahui bahwasanya evaluasi mempunyai arti penting dan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik (guru), sekolah serta bagi orang tua siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo yang ditunjukkan dari hasil evaluasi sangat berarti bagi keberadaan sekolah ini sendiri sebagai tempat belajar yang bervisi menjadikan manusia yang bermanfaat bagi sekitar, menjadikan manusia yang mempunyai potensi dan keterampilan sesuai fitrahnya, berbudi luhur, bertakwa dan mengamalkan syari'at Islam. Hasil evaluasi diperoleh guna melihat sejauhmana kondisi belajar yang diciptakan mampu atau tidak dalam rangka membantu peserta didik untuk terampil dalam implementasi di antaranya dapat mempraktekkan sholat dengan baik sesuai aturan serta dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaedah bacaan. Apabila hasil yang ditunjukkan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, mungkin dengan menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi; penambahan buku-buku tentang PAI, alat peraga, dan lain-lain.

D. Pembahasan

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik bagi guru

maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil. Hal ini berarti peningkatan efektifitas dan kualitas pembelajaran dapat diupayakan tanpa harus menunggu waktu. Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu yang diberikan di SMK karena pembelajaran PAI tidak hanya pelajaran PAI pada umumnya akan tetapi terdapat pelajaran khusus PAI seperti sejarah kebudayaan islam, fiqih, quran hadits, dan akidah akhlak. Demikian juga kegiatan evaluasi yang lain, seperti evaluasi harian, mid semester, serta semester yang secara umum telah dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di SMK Negeri 1 Palopo mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Sementara dari segi bentuk dan model evaluasi yang digunakan dapat dipahami perbedaan pertimbangan dan tujuan dari masing-masing jenis evaluasi yang diterapkan. Sebagai contoh, penilaian unjuk kerja (*performance*) yang lebih ditujukan untuk mengetahui tingkat ketrampilan siswa dalam membaca, memahami suatu peristiwa dan memperagakan rangkaian gerakan dengan benar. Penilaian tertulis (*paper and pencil tes*) yang lebih diorientasikan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Penilaian diri, dan sikap dilakukan melalui kegiatan pengamatan (*observasi*) yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sikap dan perilaku siswa serta pengamalan terhadap norma-norma agama yang telah dipelajari.

Dilihat dari segi fungsinya terhadap minat dan motivasi siswa, maka evaluasi pembelajaran juga turut andil dalam hal tersebut. Ini bisa diterapkan oleh

guru PAI baik di awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, maupun pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah agar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta evaluasi-evaluasi yang diberikan lebih meningkat dengan memberikan teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa.



IAIN PALOPO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh

kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru dapat melakukan teknik evaluasi yang bervariasi, tujuannya ialah agar siswa timbul minat dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran. Teknik evaluasi yang biasa digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada saat memulai pembelajaran, pada pembelajaran berlangsung, maupun pada saat jam pelajaran akan selesai. Dilihat dari segi fungsinya terhadap minat dan motivasi siswa, maka evaluasi pembelajaran juga turut andil dalam hal tersebut. Ini bisa diterapkan oleh guru PAI baik di awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, maupun pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta evaluasi-evaluasi yang diberikan lebih meningkat dengan memberikan teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa.
2. Secara umum bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, serta praktikum. Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.

B. Saran

Dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran agama, tentunya tidak lepas dari berbagai problematika baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini, diperlukan profesionalisme guru untuk mampu menemukan solusi dari setiap problematika tersebut. Terutama dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru hendaknya menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik agar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pemegang peran penting dan utama di sekolah hendaknya senantiasa mengembangkan diri dan belajar terus-menerus agar semakin profesional yang bidangnya sehingga mampu mencetak generasi-generasi yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh. Saidil. *Penerapan Teknik Evaluasi Guru pada Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Prodi PAI STAIN Palopo, 2013.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepy Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh bukhari dan Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2000.
- Basyri, Hasan, dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bawani. *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Bukhari, Imam. *Kitab Fathul Bari'*, bab Ilmu, Kairo: Darul Hadis, 1987.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2010
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaemin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2010.
- Navita. *Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap To'bokkung Desa Salutubu Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, Skripsi Prodi PAI STAIN Palopo, 2011.
- Nurkencana, Wayan, dan Sumantana. *Evaluasi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Pasaribu dan Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- ___,___ *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Satori, Djama'an dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudarman. *Evaluasi Hasil Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SDN No. 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Skripsi Prodi PAI STAIN Palopo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: IKIP Bandung, 1997.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.

Wahid, Abdul. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak” dalam Chabib Toha (eds), PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Wiyono, Bambang Budi, dan Tumardi. *Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Elang Mas, 2003.

Zuhairini dkk. *Metodologi Penelitian Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.



IAIN PALOPO